BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia.[1] Agama kerap kali menjadi bahasan yang sensitif sehingga mudah menjadi sumber konflik. Konflik keagamaan dapat dipicu karena rasa superioritas yang tinggi terhadap agama yang dianut, dan memposisikan agama lain lebih rendah dari agamanya, kurangnya toleransi antar umat beragama, adanya perbedaan pendirian dan perasaan antar individu, adanya perbedaan kebudayaan, dan lain sebagianya.[2] Pluralisme agama selalu menjadi perdebatan, karena masyarakat belum memahami secara utuh makna dari pluralisme agama untuk hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain.

Masalah ini menjadi tantangan bagi setiap pemeluk agama dalam memahami pluralitas guna untuk mencapai kehidupan yang rukun, harmonis, dan rasa toleransi yang tinggi. Salah satu cara untuk menciptakan dan menjaga kerukunan antar umat beragama adalah dengan menumbuh kembangankan sikap moderasi beragama. Moderasi adalah jalan tengan. Moderasi beragama menjadi

[1]Ahmad Asir, *Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Manusia*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran KeIslaman, Volume 1, Nomor 1, 2014, ISSN: 2355-0104, E-ISSN: 2549-3833, hlm. 52, diakses pada 5 Januari 2022 Pukul 13:55 WIB, https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234/180.

[2]Firdaus M.Yunus, *Konflik Agama Di Indonesia:Problem dan Solusi Pemecahannya*, Substantia, Volume 16, Nomor 2, 2014, hlm. 220, diakses pada 5 Januari 2022 Pukul 14:13 WIB, https://jurnal.aar-raniry.ac.id/index.php/.

jalan tengah ketika terjadi ketegangan dari masing-masing individu maupun kelompok yang berbeda agar tetap seimbang. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang ekstrem, sering terjebak dalam praktek beragama atas nama Tuhannya hanya untuk membela keagungan-Nya dengan menyampingkan aspek kemanusiaan. Ia akan rela membunuh sesama manusia atas nama Tuhan, padahal menjaga kemanusiaan merupakan ajaran keagamaan.[3] Maka dari itu moderasi beragama mengajarkan sikap adil dan berimbang. Adil artinya menempatkan segala sesuatu pada tempatnya seraya melaksanakan secara baik dan secepat mungkin. Dan berimbang artinya selalu berada antara dua sisi.

Memahami dan mengajarkan sikap moderasi beragama merupakan tugas setiap individu. Namun lembaga juga tak lepas tangan akan hal ini. Salah satunya adalah Kementerian Agama yang ikut andil dalam penerapan sikap moderasi beragama. Pada tanggal 23 Januari 2019 ketika membuka Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Kementerian Agama Tahun 2019 Di Shangri-la Hotel Jakarta, mantan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin menekankan "Penting Moderasi Beragama untuk Kebersamaan Umat". Ini juga untuk merespon "Aksi Dukung Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)", yang digalakkan pemerintah. Maka pada momentum tersebut, Menteri Agama mengajak aparat Kementerian Agama agar mensosialisasikan konsep moderasi beragama kepada masyarakat.[4] Namun, karena sosialisasi moderasi beragama belum sepenuhnya dilaksanakan, maka pada

SUMATERA UTARA MEDAN

[3]Kementerian Agama RI, *Tanya Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 7.

[4]Ali Litiloly, *Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Kementerian Agama Kota Ambon*, Balai Diklat Keagamaan Ambon, 2020, hlm.102.

tahun 2021, Kementerian Agama menetapkan program "Penguatan Moderasi Beragama" atau lanjutan dari program sebelumnya.

Sumatera Utara memimiliki 33 Kabupaten/Kota, diantaranya 8 Kota dan 25 Kabupaten. Yang salah satunya adalah Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang memiliki luas wilayah 2.497,72 km², yang terdiri dari 22 kecamatan, dan 403 desa/kelurahan, yang terhampar sebanyak 3,34% dari luas Sumatera Utara. Penduduk Kabupaten Deli Serdang terdiri dari berbagai macam suku dan agama. Diantaranya adalah suku Karo, Melayu, Minang, Aceh, Sunda, Tapanuli, Simalungun, Jawa, dan lain sebagainya.[5] Serta pemeluk agama, diantaranya Islam, Kristen Protestan, Katholik, Hindu, Budha, dan Konghuchu. Hal yang menyebabkan keanekaragaman di Deli Serdang adalah karena sisi-sisi Deli Serdang yang berbatasan dengan wilayah lain. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Sumatera, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat. Allah SWT. juga telah menegaskan tentang keberagaman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal"[6]

---

[5]Yunita Pane, dkk., *PKM Pemberdayaan Istri Nelayan untuk Pengelolaan Cumi Menjadi Abon di Desa Percut Kabupaten Deli Serdang,* J-LAS, Volume 1, Nomor 2, 2021, e-ISSN: 2798-0871, p-ISSN: 2798-1061, hlm. 20, diakses pada 05 Januari 2022 Pukul 14:25 WIB, https://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS/article/view/194/274.

[6]Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi: Inspirasi dari Kitab Alquran*, (Medan: Penerbit Duta Azhar, 2016), hlm. 30

Beragamnya suku dan agama di Kabupaten Deli Serdang, besar kemungkinan terjadinya konflik keagamaan, suku, maupun ras. Karena bukan suatu hal yang mudah untuk menyatukan berbagai perbedaan, tak jarang perbedaan akan membawa lahirnya perpecahan dan konflik.[7] Salah satunya adalah konflik yang terjadi di kampung Melayu Silambo-Amplas Kabupaten Deli Serdang tahun 2011 yang dimana terjadi penyerangan kepada warga muslim oleh warga non muslim. Konflik agama di Deli Serdang juga terjadi ketika warga keberatan akan renovasi Gereja HKBP di Dusun III Jalan Sukarela Timur Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan. Dan pada 30 Oktober 2010 terjadi penyerangan yang dilakukan 300 orang terhadap umat Muslim dan perusakan rumah Ibadah di Kampung Melayu Selambo Desa Amplas Kec. Percut Sei Tuan dengan melempari Masjid Al-Barokah serta membakar 7 rumah dan merusak 5 rumah lainnya, dan merusak tanaman masyarakat. Penyebab perselisihan pada umumnya adalah persoalan antar anak muda, lalu berubah menjadi perselisihan dan persengketaan atas nama agama, dan terjadi perang antar agama, kampung, maupun etnis.[8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Para ahli sosial mengatakan munculnya konflik dikarenakan adanya hubungan sosial, ekonomi, politik, yang berakar pada sumber-sumber kepemilikan, status sosial, dan kekuasaan, yang jumlahnya sangat terbatas, sehingga menimbulkan pembagian yang tidak merata dimasyarakat.[9] Dikatakan bahwa Deli

---

[7]Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hlm. 15.

[8]Irwansyah, *Interaksi Sosial Muslim-Kristiani di Sumatera Utara*, Jurnal Tsaqafah, Volume 10, Nomor 2, 2014, e-ISSN: 2460-0008, hlm. 305, diakses pada 05 Januari 2022 Pukul 15:00 WIB, https//ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article.view/189/180.

[9]Mujahiddin dan Ananda Mahardika, *Analisis Potensi Konflik antar Pemerintahan Desa dan Masyarakkat Pasca Berlakunya UU No. 6 tahun 2014*, Jurnal Warta Edisi 55, 2018, e-ISSN: 2716-3083, hlm. 7, diakses pada 5 Januari 2022 Pukul 14:30 WIB, https://jurnaldharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/viev/217/212.

Serdang memang memiliki potensi yang cukup besar terjadinya konflik keagamaan. Juga dapat dilihat bahwa masyarakat di Deli Serdang adalah masyarakat yang plural (beragam). Maka sangat diharapkan dan diperlukan pengajaran mengenai moderasi beragama guna untuk meminimalisir terjadinya konflik keagamaan.

Namun tidak semua orang paham dan menerima pengajaran tentang apa itu moderasi bergama. Kantor Kementrian Agama memiliki kewajiban untuk menanamkan sikap moderasi beragama. Dalam proses penerapan sikap moderasi beragama, diperlukannya taktik atau strategi komunikasi. Strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communications management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[10] Penentuan strategi komunikasi sangat penting, guna untuk menentukan keberhasilan kegiatan komunikasi.

Dalam praktik Nabi, strategi komunikasi yang paling utama adalah dengan mengenali komunikasn. Karena dengan mengenali komunikan, komunikator dapat menyesuaikan diri dalam menyempaikan suatu pesan, pemilihan kata yang sesuai tingkat kemampuan, dan bagaimana cara menyampaikannya. Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wassalam sangat memahami ini. Diceritakan oleh Abdullah bin Mas’ud, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wassalam, bersabda, “Tidaklah engkau mengatakan sebuah perkataan kepada suatu kaum (orang-orang) yang akal mereka belum memahami perkataan tersebut, melainkan sebagian mereka akan tertimpa fitnah.” (HR. Muslim).[11]

SUMATERA UTARA MEDAN

[10]Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 29.

[11]M. Najmi Fathoni, *Strategi Komunikasi Model Sang Nabi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 9-10.

Berdasarkan latar belakang yang ditelah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Komunikasi Kementrian Agama dalam Penerapan Program Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Deli Serdang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan permasalahan yang bertujuan sebagai pijakan penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan Kementerian Agama dalam penerapan program penguatan moderasi beragama di Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa hambatan dan solusi Kementerian Agama dalam menjalankan program penguatan moderasi beragama di Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana keberhasilan yang dicapai Kementrian Agama dalam menerapkan program penguatan moderasi beragama di Kabupaten Deli Serdang?

SUMATERA UTARA MEDAN

C. Batasan Istilah

Penulis membuat batasan istilah yang tedapat dalam judul, agar penelitian ini mudah dipahami. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah:

1. Strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communications management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[12] Bentuk-bentuk strategi komunikasi yang digunakan antaranya spanduk, ceramah, pertemuan,

[12]Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*,..., hlm. 29.

dan kebijakan-kebijakan. Strategi komunikasi dalam penelitian ini adalah perencanaan komunikasi yang akan diterapkan Kementrian Agama dalam menjalankan Program Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Deli Serdang.

2. Kementerian Agama (Kemenag) adalah lembaga pemerintahan yang bertugas mengawal moral bangsa dan menata kehidupan umat beragama dalam sistem kehidupan nasional, bertanggung jawab untuk melakukan penataan dan pembinaan secara berkesinambungan, demi terwujudnya kehidupan masyrakat yang damai, dinamis berdasarkan Pancasila.[13] Kementrian Agama membantu pemerintah dalam menjalankan tugas keagamaan. Salah satunya adalah menerapkan sikap moderasi beragama.
3. Deli Serdang adalah sebuah kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara dan beribu kotakan Lubuk Pakam. Deli Serdang terdiri dari 22 Kecamatan dan 394 desa/ kelurahan dengan jumlah penduduk 2 juta lebih, dimana sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Langkat dan Kabupaten Karo, Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai.[14] Kementerian Agama Kabupaten Deli Serdang terletak di

SUMATERA UTARA MEDAN

[13]Kantor Kementrian Agama Republik Indonesia: Kantor Kementrian Agama Nganjuk, *Tentang Kami*, https://kemenagnganjuk.id/page/detail/tentang-kami diakses pada Senin, 4 April 2022, Pukul 00.35 WIB.

[14]Arifin, dkk., *Implementasi Keputusan Bupati Deli Serdang Nomor 176 Tahun 2015 tentang Penetapan Operasional Mobil Layanan*, Jurnal Administrasi Publik, Volume 6, Nomor 1, 2016, e-ISSN: 2548-7787, hlm. 57, diakses pada 5 Januari 2022 Pukul 15:25 WIB, https://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik/article/view/1039/1065.

Jl. Sudirman No.5, Petapahan, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20518.

4. Moderasi beragama adalah sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Moderasi bergama merupakan kunci terciptanya toleransi dan kerukunan antar agama.[15] Moderasi beragama merupakan sikap tengah, yang mana tetap menjalankan perintah sesuai ajaran agamanya, namun tidak merendahkan ajaran agama lain.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan Kementerian Agama dalam penerapan program penguatan moderasi beragama di Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi Kementerian Agama dalam penerapan program penguatan moderasi beragama di Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui keberhasilan yang diperoleh Kementrian Agama dalam penerapan program penguatan moderasi beragama di Kabupaten Deli Serdang.

SUMATERA UTARA MEDAN

[15]Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 18.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis: memberikan wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan dan memahami sikap moderasi beragama dan mempermudah penelitian mengenai Strategi Komunikasi.
2. Manfaat praktis: diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi Kementerian Agama dalam penerapan program penguatan moderasi beragama. Dan bagi kampus sendiri, bermanfaat dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa di lingkungan kampus.

E. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penelitian ini menjadi tiga bab, dengan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab awal yang didalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis: meliputi pembahasan yang menjadi acuan dalam penelitian yang terdiri dari strategi komunikasi, penjelasan tentang kementrian agama, moderasi beragama, konsep Islam, teori komunikasi, kajian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian: meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik analisis data.

SUMATERA UTARA MEDAN

Bab IV Hasil Penelitian: berisikan hasil dan pembahasan tentang strategi (perencanaan) komunikasi Kementrian Agama dalam penerapan program penguatan moderasi beragama, hambatan dan solusi, serta keberhasilan yang dicapai kementrian agama dalam penerapan program moderasi beragama di Kabupaten Deli Serdang.

Bab V Penutup: meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka Berisikan buku-buju, jurnal, website, yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Lampiran Berisikan data penunjang yakni gambaran umum Kementrian Agama Kabupaten Deli Serdang, dasar hukum program penguatan moderasi beragama, hasil wawancara, gambar wawancara, dan surat izin riset.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN